

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR`AN SAHABATQU YOGYAKARTA**



Oleh :

**Uci Dwi Astuti**

**NIM: 17204011001**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uci Dwi Astuti, S. Pd.I.

NIM :17204011001

Jenjang: Magster (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Uci Dwi Astuti, S.Pd.I.

NIM: 17204011001

## SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uci Dwi Astuti, S. Pd.I.

NIM : 17204011001

Prodi : PAI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Uci Dwi Astuti, S.Pd.I.

NIM: 17204011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-220/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN SAHABATQU YOGYAKARTA

Nama : Uci Dwi Astuti

NIM : 17204011001

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 23 Agustus 2019

Pukul : 08.00 – 09.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2019



Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SAHABATQU  
YOGYAKARTA

Nama : Uci Dwi Astuti


NIM : 17204011001


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si. (  )

Penguji II : Dr. Muh Wasith Achadi, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Agustus 2019

Waktu : 08.00 – 09.00

Hasil : A- (93)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta.

Yang ditulis oleh :

Nama : Uci Dwi Astuti  
NIM : 17204011001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Pembimbing :



Dr. H. Suyadi, M.A.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Konsentrasi Pendidikan Agama Islam*

*Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS.94:5-6)*





## ABSTRAK

**Uci Dwi Astuti**, NIM 17204011001. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta. Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh era globalisasi saat ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli dan lebih mengarah pada sifat anarkisme, hal ini mencerminkan rakyat Indonesia kurang berkepribadian unggul sedangkan Bangsa Indonesia memerlukan SDM berkepribadian unggul agar kemajuan bangsa dari bidang pendidikan, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sebagai pendidik, seharusnya kita meneladani pribadi Rasulullah SAW, ia mendidik para sahabat dan mampu berinteraksi dengan orang yang memercincinya dengan lembut/persuasif, melalui pendekatan persuasif tersebut beliau berhasil menjadikan musuh memeluk Agama Islam tanpa paksaan dan menjadikan sahabat berkepribadian unggul. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta dalam membina santri menggunakan pendekatan persuasif seperti yang dilakukan Rasulullah, dimana dengan pendekatan ini diharapkan santri memiliki kepribadian unggul yang mana akan melahirkan SDM unggul untuk memajukan bangsa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta dan untuk mengetahui kontribusi pendekatan persuasif bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta dalam upaya pembinaan kepribadian unggul. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah kepada para santri ada 11 yaitu: pembiasaan, keteladanan, motivasi, berbicara dengan lembut, hadiah, poster, bercerita tentang hikmah, memberikan sentuhan, menanamkan kebanggaan, ustaz/ustazah memposisikan diri sebagai sahabat santri dan bertukar kado. *Kedua*, kontribusi dari pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta kepada para santri agar tercipta pribadi unggul ada delapan yaitu: terjadi hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, menumbuhkan rasa percaya diri santri, santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif, menumbuhkan jiwa kompetitif, menumbuhkan jiwa mencintai

sesama, menumbuhkan jiwa mencintai lingkungan dan menjadikan pribadi santri yang tenang serta tawaduk. *Ketiga*, kriteria kepribadian unggul dapat memberikan contoh yang baik, diwujudkan melalui kontribusi pendekatan persuasif: terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, membangun rasa percaya diri santri, santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif, menumbuhkan jiwa kompetitif, menumbuhkan jiwa mencintai sesama, menumbuhkan jiwa peduli lingkungan dan menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk. Kriteria kepribadian unggul memiliki kepedulian yang tinggi, diwujudkan melalui kontribusi pendekatan persuasif: menumbuhkan takwa dalam diri santri, menumbuhkan jiwa mencintai sesama dan menumbuhkan jiwa peduli lingkungan. Kriteria kepribadian unggul memiliki intelektual yang baik, diwujudkan melalui kontribusi pendekatan persuasif: menumbuhkan takwa dalam diri santri, membangun rasa percaya diri santri, menumbuhkan jiwa kompetitif dan menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk. Kriteria kepribadian unggul memiliki moralitas yang baik diwujudkan melalui kontribusi pendekatan persuasif: terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif, menumbuhkan jiwa kompetitif, menumbuhkan jiwa mencintai sesama, menumbuhkan jiwa peduli lingkungan, menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk dan memiliki moralitas yang baik. Kriteria kepribadian unggul memiliki spiritualitas yang baik diwujudkan melalui kontribusi pendekatan persuasif: terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, membangun rasa percaya diri santri, santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif, menumbuhkan jiwa kompetitif, menumbuhkan jiwa mencintai sesama, menumbuhkan jiwa peduli lingkungan dan menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendekatan Persuasif, Kepribadian Unggul.

## ABSTRACT

*Uci Dwi Astuti, NIM 17204011001. Implementation of Persuasive Approaches in Developing Santri's Superior Personality at the Tahfidzul Qur'an SahabatQu Islamic Boarding School in Yogyakarta. Thesis of the Master Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

*This research is motivated by the current era of globalization of students such as losing direction and purpose. They are trapped in the globalization impact circle which prioritizes an attitude of ignorance and more directed towards the nature of anarchism, this reflects the Indonesian people lack superior personality while the Indonesian people need superior personality so that the nation's progress from the fields of education, economy, law, social, culture and others so. As educators, we should imitate the personalities of Rasulullah SAW, he educates friends and is able to interact with people who interpret them gently / persuasively, through this persuasive approach he succeeded in making enemies embrace Islam without coercion and making friends with superior personalities. Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School SahabatQu Yogyakarta in fostering santri using a persuasive approach as did the Messenger of Allah, wherein with this approach it is expected that students have superior personalities which will give birth to superior human resources to advance the Indonesian nation.*

*The purpose of this study is to find out how to implement the persuasive approach at the SahabatQu Islamic Boarding School in Tahfidzul Qur'an Yogyakarta and to find out the contribution of the persuasive approach to the students of the Tahfidzul Qur'an Boarding School of the SahabatQu Yogyakarta in developing superior personality. This type of research is a qualitative descriptive field research. The research approach used is the educational psychology approach. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis is done by collecting, reducing data means summarizing, choosing the main things, focusing on important things, looking for themes and patterns and discarding unnecessary. The researcher needs to simplify the data and discard data that has nothing to do with the research theme and presents the data and draws conclusions. Checking the validity of the data is done using triangulation of sources and methods.*

*The results of this study indicate that: first, the persuasive approach taken by the cleric / cleric to the students there are 11 namely: habituation, exemplary, motivation, speaking softly, gifts, posters, telling stories about wisdom, giving a touch, instilling pride, ustaz / ustazah positioning yourself as a santri friend and exchange gifts. Second, the contribution of the persuasive approach made by the cleric / ustazah of the Islamic Boarding School Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta to the students in order to create superior personalities there are eight namely: there is a good emotional connection between the cleric / cleric with the santri, growing piety in students, fostering a sense of superiority self-confidence of students, students are able to fortify themselves from negative things, foster a competitive spirit, foster a spirit of love for others, foster a spirit of love for the environment and make a personal student*

*calm and calm. Third, the criteria for superior personality can provide a good example, manifested through the contribution of a persuasive approach: establishing a good emotional relationship between ustaz / ustazah with students, fostering piety in students, building self-confidence in students, students are able to fortify themselves from negative things, foster competitive spirit, foster a spirit of love for others, foster a spirit of caring for the environment and make a peaceful and calm personal santri. The criteria for superior personality have a high concern, manifested through the contribution of a persuasive approach: fostering piety in the students, fostering a spirit of love for others and fostering a spirit of caring for the environment. The criteria for superior personality have good intellectuals, manifested through the contribution of a persuasive approach: growing piety in students, building students' self-confidence, fostering a competitive spirit and making personal students calm and calm. The criteria for superior personality have good morality manifested through the contribution of a persuasive approach: there is a good emotional relationship between ustaz / ustazah with santri, fostering piety in santri, fostering piety in santri, santri able to fortify himself from negative things, foster a competitive spirit, nurture piety in santri, nurture piety in santri, santri able to fortify himself from negative things, foster a competitive spirit, foster the soul loves others, fosters the soul that cares about the environment, makes the santri person calm and calm and has good morality. The criteria for superior personality have a good spirituality manifested through the contribution of a persuasive approach: establishing a good emotional relationship between the cleric / cleric with the santri, growing piety in the santri, building the confidence of the santri, the santri is able to fortify himself from the negative, foster a competitive spirit, foster a competitive spirit, the soul loves each other, fosters the soul of caring for the environment and makes a quiet and calm personal santri.*

**Keywords:** *Implementation, Persuasive Approach, Superior Personality.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya bagi manusia untuk mencari bekal dunia dan akhiratnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:


1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister PAI dan Dr. Suyadi, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Suyadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester
6. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen, dan Pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta yang telah memebrikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suswari dan Ibu Istikomah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.
9. Teman-teman Magister PAI 2017 khususnya kelas PAI B yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya,

kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapan pun.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan-Nya baik di dunia maupun di akhirat.Amin.



Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

**Uci Dwi Astuti, S.Pd.I.**

NIM: 17204011001





E. Peraturan dan Jadwal Kegiatan Santri.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	48
G. Prestasi Santri.....	51
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	57
B. Kontribusi Pendekatan Persuasif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Unggul Santri .....	81
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112-127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Kewajiban Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	45
<b>Tabel 2.2</b>	Larangan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	46
<b>Tabel 2.3</b>	Pembolehan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	47
<b>Tabel 2.4</b>	Aturan Standar Berpakaian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	48
<b>Tabel 2.5</b>	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	49
<b>Tabel 2.6</b>	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	50
<b>Tabel 2.7</b>	Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	51
<b>Tabel 4.1</b>	Kesimpulan Analisis Peneliti Berkaitan dengan Kontribusi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri.....	105

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Peta Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	42
<b>Gambar 2.2</b>	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.....	45
<b>Gambar 2.3</b>	Kamar Santri Putra.....	49
<b>Gambar 2.4</b>	Gedung Menara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	50
<b>Gambar 3.1</b>	Skema Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.....	57
<b>Gambar 3.2</b>	Santri sedang Membersihkan Asrama .....	59
<b>Gambar 3.3</b>	Ustaz dan Santri sedang Melaksanakan Sholat secara Berjama`ah	61
<b>Gambar 3.4</b>	Ustaz sedang Bertausiyah dan Memotivasi Santri .....	63
<b>Gambar 3.5</b>	Syeikh Ahmad Hasan (tamu) sedang Berbicara Bahasa Arab dengan Lembut kepada Santri.....	66
<b>Gambar 3.6</b>	Santri Berprestasi Mendapatkan Hadiah dari Pesantren .....	69
<b>Gambar 3.7</b>	Poster di Dinding SMP TahfidzQu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta .....	71
<b>Gambar 3.8</b>	Santri Bersalaman dengan Ustaz.....	73
<b>Gambar 3.9</b>	Skema Kontribusi Pendekatan Persuasif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Unggul Santri.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Foto PPTQ SahabatQu dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Unggul Santri .....	112-116
Daftar Pertanyaan Wawancara .....	117-124
<i>Test Of English Competence Certificate</i> .....	125
Surat Izin Penelitian Tesis kepada PPTQ SahabatQu .....	126
Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli akan tetapi lebih mengarah pada sifat anarkisme bahkan banyak masyarakat yang menganggap generasi muda sekarang ini tidak banyak memberikan pengaruh positif sebagai seorang yang terpelajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu dituntut dan diperlukan adanya nilai dan norma. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting sebagai motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Jadi, tindakan dan perilaku seseorang dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang sangat indah, dilihat dari keadaan geografisnya yang beraneka rupa, bahasa, serta suku dan budaya. Namun tawuran pelajar, *bullying*, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi dan lain sebagainya yang terjadi saat ini memprihatinkan. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal

---

<sup>1</sup> Windi Siti dan Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral", paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, Malang, 13 Juli 2011.

tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala patologi sosial.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia atau SDM yang unggul karena dengan SDM unggul, kemajuan Negara dari bidang pendidikan, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan lain-lain akan membaik kemudian bangsa pun akan maju.

Lembaga pendidikan sekolah memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah menjadi sarana diseminasi nilai-nilai kebajikan (*virtues*) yang mungkin belum dilakukan di keluarga atau di masyarakat. Seluruh pengalaman yang dijumpai anak selama di sekolah adalah kurikulum yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian mereka. Apalagi pada taraf perkembangan anak usia dasar yang masih pada tahap operasional konkret, mereka akan banyak belajar pada apa yang mereka lihat. Dengan perilaku imitatif tersebut, maka peran model guru sebagai seorang pendidik amat mutlak dilakukan. Maka tugas seorang guru adalah bagaimana berperan menjadi model teladan nilai sekaligus mampu menciptakan suasana kelas dan sekolah yang kondusif

---

<sup>2</sup> Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, ISSN 2085-1243, Vol 9, No ,1 Januari 2017, hal 16.

sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) bagi tumbuh kembangnya karakter yang baik pada siswa.<sup>3</sup>

Langkah awal untuk memajukan SDM yaitu dengan menciptakan generasi bangsa yang unggul. Unggul dalam intelektualitas, moralitas serta spiritualitas. Sebagai umat Islam, untuk membentuk SDM yang berkepribadian unggul tentu harus mengacu kepada Islam, karena Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan ini termasuk dalam membentuk kepribadian unggul. Hal ini bisa dilakukan dengan mencontoh pribadi Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah suri teladan yang baik bagi setiap manusia. Hal ini tertera dalam dalil Al quran dan hadis berikut:

Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl/16:125)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suyadi, Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/148>, diakses tanggal 8 Agustus 2019, pukul 08.15.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2003), hlm. 281.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. al-Qalam/68:4).<sup>5</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasûlullâh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allâh dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allâh (QS. al-Ahzâb/33:21).<sup>6</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: ”Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya/21/107).<sup>7</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (HR: Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu’bil Iman dan Hakim).<sup>8</sup>

Berbagai macam indikasi yang dinyatakan Al quran menunjukkan bahwa para nabi itu telah menjalankan misi kerasulannya, secara maksimal dengan segenap upaya telah dikerahkan untuk mengembalikan manusia ke jalan yang benar sesuai dengan fitrah kemanusiannya. Misi mereka pada dasarnya sama, yaitu menyampaikan serta memperkenalkan Tuhan bersama dengan ajarannya yang berisi bimbingan hidup kepada seluruh

---

<sup>5</sup> Ibid..., hlm. 451.

<sup>6</sup> Ibid..., hlm. 336.

<sup>7</sup> Ibid..., hlm. 264.

<sup>8</sup> Al-Bukhari, *al-Adabul Mufrad* no. 273, dalam <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>.

Diakses tanggal 30 November 2018. Pukul. 08.40.



ummat manusia. Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh para nabi baik berupa ajakan (dakwah billisan), sikap hidup (dakwah bilhal) dalam berdakwah, nabi tidak pernah kasar, dengan kelembutan itulah banyak musuh yang tadinya benci menjadi cinta kepada Rasulullah SAW dan masuk Islam dengan senang hati.<sup>9</sup>

Pendekatan persuasif yang dilakukan Nabi Muhammad berhasil membuat hati para musuh yang keras menjadi lembut, maka pendekatan persuasif nabi perlu kita tiru, terlebih kita sebagai pendidik yang bertugas mendidik sehingga terwujud generasi berkepribadian unggul untuk memajukan SDM Indonesia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren dengan tujuan anak menjadi anak yang saleh/salihah, mandiri dan juga memiliki kepribadian unggul. Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga

---

<sup>9</sup> Ismail Ansari, "Metodologi Pendidikan Al-Ibrah dalam Al-Qur`an: Kajian Historis-Paedagogis terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam Ayat 42-48", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, Nomor 1, Agustus 2011, hlm. 45.

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal III, dalam [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). Diakses tanggal 30 November 2018 pukul 00.43 WIB.

pendidikan di Indonesia yang terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an (PPTQ) SahabatQu beralamatkan di Jl. Deresan 3 Perumahan dosen UNY Deresan, Santrin, Depok, Sleman, Yogyakarta, tepatnya di sebelah utara Masjid Nurul `Ashri. PPTQ SahabatQu berdiri pada tahun 2009 dan sekarang sudah memiliki 3 cabang yaitu: PPTQ SahabatQu di Jl. Deresan 2 No. 4, PPTQ SahabatQu di Dusun Balirejo, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta dan PPTQ SahabatQu di Pogung Lor, Sindua, Sleman, Yogyakarta. PPTQ SahabatQu juga aktif dalam mengikuti perlombaan dari tingkat daerah hingga tingkat nasional dan tidak jarang pula mendapatkan juara dalam lomba tersebut.

Pengurus, ustaz dan ustazah mendidik para santri dengan pendekatan persuasif seperti yang Rasulullah contohkan. Hal ini adalah salah satu dari beberapa cara dalam pembinaan kepribadian unggul santri. Maka tidak heran dengan umur Pesantren yang bisa dikatakan belia ini Pesantren SahabatQu sudah memiliki 3 cabang dan memiliki banyak santri. Hal ini sesuai dengan visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta yaitu terwujudnya hufaz yang unggul dalam akhlak dan prestasi.

Pendekatan persuasif yang dilakukan pesantren dalam pembinaan kepribadian unggul di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta antara lain ustaz dan ustazah mengajar dengan santun, ramah

dan senyum, ustaz dan ustazah makan bersama santri hal ini dapat menciptakan rasa kehangatan antara pengurus dan santri, hafalan Al quran santri putra didampingi oleh ustaz dan santri putri didampingi oleh ustazah dengan kesantunan dan kelembutan, santri dewasa/mahasantri memberikan suri teladan bagaimana bertutur kata santun, berpakaian rapi dan menutup aurat. Apabila santri melanggar kedisiplinan maka pengurus tidak menegurnya dengan marah akan tetapi menegur dengan lembut dan hal ini yang akan mengetuk hati santri untuk cinta dan hormat kepada pengurus dengan demikian pengurus lebih mudah membimbing santri untuk menciptakan pribadi unggul, pesantren mengundang para hafiz/hafizah muda Indonesia seperti qari Ammar TV dan dai Indonesia untuk memberi motivasi kepada santri serta program-program pesantren seperti memberikan amanah kepada mahasantri untuk mengajar LQA (*Learning Qur`an for All*) yang mana peserta LQA tersebut tidak dibatasi usia hal ini dapat memberikan rasa tanggung jawab serta menguji mental mahasantri untuk membentuk kepribadian unggul.

Kepribadian unggul ini sangat diperlukan masyarakat dan bangsa dalam memajukan bangsa Indonesia. Karena dengan SDM yang berkepribadian unggul maka bangsa akan maju, hidup akan aman, tentram dan damai terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat meresahkan dan membahayakan masyarakat dan merugikan bangsa.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren SahabatQu Yogyakarta dengan mengangkat

sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta?
2. Apa kontribusi pendekatan persuasif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta dalam pembinaan kepribadian unggul santri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kontribusi pendekatan persuasif bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta dalam upaya pembinaan kepribadian unggul.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi bagi lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan kepribadian unggul peserta didik.

b. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta untuk mengembangkan pendekatan persuasif yang mampu melahirkan santri berkepribadian unggul.
- 2) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh pengasuh, ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi pendekatan persuasif sehingga kedepannya implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri dapat terlaksana dengan lebih baik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan lain sebagai contoh pendekatan yang mampu melahirkan santri/peserta didik berkepribadian unggul.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Berdasarkan pengamatan peneliti

bahwa judul tesis implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta tidak ditemukan satu karya tulis pun yang mengkajinya, namun ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

*Pertama*, penelitian Nurhalima Tambunan, dalam tesisnya yang berjudul “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam Meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara; (2) Faktor-faktor yang menghambat komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara; (3) Hasil komunikasi persuasif yang dicapai oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Variabel bebas dalam penelitian Nurhalima adalah komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah sedangkan variabel terikat penulis adalah implementasi pendekatan persuasif. Variabel bebas penelitian Nurhalima adalah meningkatkan akidah islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara sedangkan variabel terikat penulis adalah pembinaan kepribadian unggul santri.

---

<sup>11</sup> Nurhalima Tambunan, “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam Meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara”, *Tesis*, Program Studi Komunikasi Islam UIN Sumatera Utara Medan tahun 2013, hlm. iv.

*Kedua*, Penelitian Asih Setyani dalam tesisnya yang berjudul “Penyuluhan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengukur pengaruh metode penyuluhan dengan komunikasi persuasif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam penanggulangan GAKY di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo.<sup>12</sup>

Penelitian Asih Setyani tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah penyuluhan komunikasi persuasif sedangkan variabel bebas penulis adalah implementasi pendekatan persuasif. Variabel terikat penelitian Asih adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanggulangan gangguan akibat kekurangan yodium, sedangkan variabel terikat penulis yaitu pembinaan kepribadian unggul santri.

*Ketiga*, penelitian Martutik dalam disertasinya yang berjudul “Pesan Persuasif dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pesan persuasif yang terdapat dalam advertorial media massa cetak. Secara khusus, tujuan penelitian ini menjelaskan: (1) isi pesan persuasif, (2) struktur pesan

---

<sup>12</sup> Asih Setyani, “Penyuluhan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium”, *Tesis*, Program Studi ilmu kesehatan masyarakat, Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2013, hlm. xiv.

persuasif dan (3) teknik penyajian pesan persuasif yang terdapat dalam iklan advertorial media massa cetak.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan penelitian Martutik dengan penulis yaitu variabel bebas penelitiannya yaitu pesan persuasif sedangkan variabel bebas penulis adalah implementasi pendekatan persuasif. Kemudian, variabel terikat Martutik adalah wacana iklan advertorial media massa cetak sedangkan variabel terikat penulis adalah pembinaan kepribadian unggul santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas, maka penulis sendiri akan mengadakan penelitian yang mempunyai perbedaan variabel bebas, variabel terikat, tempat, program, proses, serta pembahasan yang berbeda. Penelitian penulis secara khusus membahas mengenai implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Teori Implementasi**

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementator kepada

---

<sup>13</sup> Martutik, “Pesan Persuasif dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak”, *Disertasi*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang tahun 2012, hlm. xvi.



kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.<sup>14</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan ada banyak variabel dan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan antara satu sama lain. Dalam penelitian ini dilihat dari teori dan model implementasi kebijakan Model Edward III berikut ini:

”Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan/atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggap dari para pihak yang terlibat dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan; Sumber daya berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia; Disposisi berkenaan dengan kesediaan dari para implementator untuk *carry out* kebijakan publik, dan diikuti oleh kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan; Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 21.

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 70.

<sup>16</sup> Riant Nugroho, *Public Policy. Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), hlm. 636.

Dari teori George C. Edward III tersebut, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

a. Komunikasi

Keberhasilan implementasi tidak pernah terlepas dari komunikasi yang merupakan suatu sarana untuk menyampaikan dan memberi pengetahuan maupun pengertian didalam sebuah kebijakan dan ditransmisikan kedalam kelompok sasaran. Dalam proses belajar mengajar sebuah komunikasi yang berkualitas merupakan komunikasi yang mengedepankan rasa kemanusiaan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, maka akan tercapai sebuah kualitas dari komunikasi yang efektif yang akan berefek pada peningkatan kualitas diri setiap orang yang terlibat di dalamnya.<sup>18</sup>

b. Sumber daya

Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Implementator tidak akan mampu untuk melaksanakan sebuah kebijakan tanpa sumber daya yang memadai, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.<sup>19</sup>

c. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis.

---

<sup>17</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 286.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

Implementator memiliki peran yang sangat penting untuk terlaksananya implementasi kebijakan yang dibuat.<sup>20</sup>

#### d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures*) atau SOP.<sup>21</sup>

## 2. Pendekatan Persuasif

Menurut Olzon dan Zamma dalam Severin & Tankard, persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.<sup>22</sup> Menurut Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara:

Persuasif adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati.<sup>23</sup>

Persuasif pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antara manusia dalam kondisi dimana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila

---

<sup>20</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi...*, hlm. 92.

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 92.

<sup>22</sup> Severin & Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 177.

<sup>23</sup> Dedy & Yosol, *Komunikasi Persuasi*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1994), hal.

berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain. Pesan yang berupa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter dan sebagai bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan.<sup>24</sup>

Persuasif pendidikan umumnya digunakan oleh orang tertentu yang berkecimpung atau masih ada hubungannya dengan dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melakukan pendekatan komunikasi personal, menurut DjAmmarah guru harus melakukan beberapa hal diantaranya adalah:<sup>25</sup>

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan pendekatan non verbal.
- c. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.

---

<sup>24</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 11.

<sup>25</sup> DjAmmarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

- d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak didik dengan rasa aman, penuh pengertian, dan mungkin memberikan beberapa alternatif pemecahan.

a. Konsep Dasar Persuasif

Dalam memahami konsep persuasif, Bettinghouse (1973) menjelaskan: “Agar bersifat persuasif suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang lain dengan menyampaikan beberapa pesan”.<sup>26</sup> Berikut konsep dasar persuasif:<sup>27</sup>

1) Persuasif adalah bentuk dari komunikasi

Kenyataan yang penting adalah bahwa persuasif merupakan bentuk komunikasi. Persuasif merupakan subjek untuk semua kerusakan yang potensial yang melekat di dalam interaksi manusia.<sup>28</sup>

2) Persuasif adalah sebuah proses

Persuasif tidak statis. Bukan sekedar kejadian atau peristiwa, sebuah objek maupun suatu tindakan tidak bisa disentuh, dilihat atau diukur langsung. Seperti halnya proses membuat kue atau

---

<sup>26</sup> Soleh & Asep, *Komunikasi Persuasif*, (Tangerang Selatan: UPT, 2014), hlm. 125.

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 126-127.

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 126.

bermain catur. Hal ini merupakan suatu yang ada pada kita. Sesuatu yang terus menerus tanpa berhenti.<sup>29</sup>

3) Persuasif menimbulkan perubahan

Pesan persuasif dapat menimbulkan perubahan seperti halnya intervensi terapeutik yang terancam, yang dilakukan oleh seorang dokter. Seperti campur tangan yang diawali secara objektif. Sukses atau gagal diukur oleh tingkat efek intervensi terapeutik yang diharapkan tercapai.<sup>30</sup>

4) Persuasif dapat disadari atau tidak disadari

*Persuader* dapat secara sadar melakukan perubahan secara spesifik bagi individu atau kelompok. Hal ini terjadi ketika pembicara persuasif merencanakannya dan mengucapkan kata-kata dengan tujuan khusus untuk mengubah sikap audiensi atau penerima.<sup>31</sup>

5) Persuasif bisa dilakukan secara verbal dan non verbal

Jika sebuah kata-kata digabungkan secara tepat dapat menimbulkan efek persuasif, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 127.

## b. Faktor-faktor dalam Pendekatan Persuasif

Dalam melakukan pendekatan persuasif ada beberapa faktor agar komunikasi mau merubah sikap, pendapat dan perilakunya.

Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

### 1) Kejelasan tujuan

Tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku audiensi. Tergantung dari aspek mana yang akan kita pilih dalam komunikasi persuasif tersebut, baik dari aspek kognitif maupun afektif.<sup>33</sup>

### 2) Memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi

Sasaran komunikasi persuasif yang akan dihadapi sangatlah beragam dan kompleks. Dalam upaya mencermati *persuade*, Nothstine (1991) mengklasifikasikannya menjadi beberapa tipe, yaitu *persuade* yang tidak bersahabat secara terbuka, *persuade* yang tidak bersahabat, *persuade* yang netral, *persuade* yang ragu-ragu, *persuade* yang tidak mengetahui, *persuade* yang mendukung dan *persuade* yang mendukung secara terbuka.<sup>34</sup>

### 3) Memilih strategi yang tepat

Strategi pendekatan persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi secara persuasif dengan manajemen

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 128.

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 129.

komunikasi untuk mencapai tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang atau audiensi.<sup>35</sup>

### 3. Kepribadian

#### a. Pengertian Kepribadian

Menurut Allport dalam Wayan, "*personality is the dynamic organization with in the individual of those psycho-physical systems that determine his characteristic behavior and thought.*"<sup>36</sup>

Definisi yang dikemukakan oleh Allport tersebut, dapat diartikan bahwa kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman.<sup>37</sup>

Istilah kepribadian pada dasarnya memiliki makna yang bermacam-macam. Dalam disiplin ilmu psikologi, makna kepribadian di antaranya adalah: 1) *mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental intelektual; 2) *personality*, adalah keseluruhan karakteristik kepribadian; 3) *individuality*, maksudnya sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain; dan 4) *identity*, yaitu sifat kedirian sebagai kesatuan sifat-sifat mempertahankan

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 130.

<sup>36</sup> Wayan & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 281.

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 281.



dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and prsistance of personality*).<sup>38</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu:<sup>39</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa seorang yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada seorang yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.<sup>40</sup>

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar pribadi seseorang, baik lingkungan atau sosial.<sup>41</sup> Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup> Dalam hal ini lingkungan bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya, adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

---

<sup>38</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 191-192.

<sup>39</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 19.

<sup>40</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 28.

<sup>41</sup> Ibid..., hlm. 28.

<sup>42</sup> Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

c. Kriteria Berkepribadian Unggul.

Dalam Mahifal & Yudi Wahyudin, kriteria berkepribadian unggul adalah:<sup>43</sup>

1) Memberikan contoh yang baik

Manusia berkepribadian unggul selalu memberikan teladan bagi dirinya dan orang lain untuk mencari dan memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat, termasuk sebagai salah satu pelaku sejarah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Memiliki kepedulian yang tinggi

Manusia berkepribadian unggul selalu memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Dia akan menganggap dirinya merupakan bagian dari sebuah ekosistem dunia yang sangat berkaitan dengan komponen ekosistem lainnya, sehingga tindakan dan aktifitasnya harus disaring agar dapat meminimalisasi dampak terhadap keberlanjutan ekosistem dunia.

3) Intelektual

Manusia berkepribadian unggul selalu ingin berprestasi dalam hal kebaikan. Ia menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, mengaggas dan menjawab persoalan dengan tepat. Ia

---

<sup>43</sup> Mahifal & Yudi Wahyudin, *Membangun Kepribadian Unggul Insan Akademika...*, hlm. 3.

mampu berindak dengan tujuan, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungan secara efektif.

4) Memiliki moralitas yang baik

Manusia berkepribadian unggul tidak merasa angkuh dan tidak bertindak hanya untuk kepentingan dirinya, ia akan lebih memikirkan kepentingan bersama dan selalu bersikap sopan terhadap sesama. Dalam kehidupannya ia berusaha mencontoh pribadi Nabi Muhammad SAW.

5) Memiliki spiritualitas yang baik

Manusia berkepribadian unggul memiliki hubungan yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ia menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Dzat Yang Maha Berpengetahuan, Maha Agung dan Maha Perkasa.

#### **4. Pondok Pesantren**

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Sudjoko yang dikutip oleh Imam Bawani, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu Agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad

pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>44</sup>

b. Unsur atau Elemen Pesantren

Unsur atau elemen pesantren menurut Imam Bawani yaitu:<sup>45</sup>

1) Kiai

Kiai adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik di hadapan para ustaz yang menjadi pelaksana kebijakannya, di hadapan santri, bahkan di hadapan istri dan anak-anaknya.

Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kiai, sering bukan karena paksaan, tetapi didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan berkah dan tentu saja demi memenuhi ajaran Islam yang menyuruh hormat terhadap guru dan orang tua pada umumnya.<sup>46</sup>

2) Masjid

Masjid adalah tempat serba guna yang selalu ramai setiap waktu dikunjungi warga pesantren. Fungsi Masjid yang utama, sebenarnya adalah untuk melaksanakan salat berjemaah, melakukan wirid dan doa, iktikaf, tadarus Al quran dan sejenisnya. Tetapi bagi pesantren, Masjid juga dipergunakan sebagai sentral kegiatan pengajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan: Islam Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 89.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 90-96.

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 91.

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 92.

### 3) Santri

Istilah “santri” sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. *Pertama*, adalah mereka yang taat menjalankan perintah Agama Islam. *Kedua*, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren. Keduanya berbeda, tetapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam.<sup>48</sup>

### 4) Pondok

Menurut Sudjoko dalam Bawani istilah “pondok” diambil dari khazanah Bahasa Arab “*funduq*”, yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak.<sup>49</sup>

### 5) Pengajaran kitab klasik

Menurut Zamakhsyari dalam Bawani, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan ulama yang menganut faham Syafii, merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran ilmu umum, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 93.

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 94.

lembaga pendidikan tersebut yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada faham Islam tradisional.<sup>50</sup>

### c. Ciri-Ciri Pendidikan di Pesantren

Ciri-ciri pendidikan di pesantren menurut Imam Bawani yaitu:<sup>51</sup>

#### 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiai.

Kiai memperhatikan sekali kepada para santrinya dan hal ini dimungkinkan, karena sama-sama tinggal dalam satu kompleks.

#### 2) Tunduknya santri kepada kiai.

Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang oleh ajaran agama.

#### 3) Hidup hemat dan sederhana

Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah tidak terdapat di sana. Bahkan tidak sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan kesehatannya.

#### 4) Mandiri

Semangat menolong diri sendiri amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, bahkan tidak sedikit yang memasak makanannya sendiri.

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 95.

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 98.

5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan, selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti salat berjemaah, membersihkan Masjid, lingkungan dan ruang belajar secara bersama.

6) Disiplin

Disiplin sangat ditekankan di pesantren. Pukul 04.30 bapak kiai telah membangunkan para santri untuk diajak Salat Subuh berjemaah. Bahwa pendidikan semacam ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan para santri.

7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan

Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu segi pendidikan yang diperoleh para santri di pesantren. Santri terbiasa tirakat baik dengan puasa sunah, Salat Tahajud di malam hari, iktikaf di Masjid untuk merenungkan kebesaran Allah dan bentuk-bentuk amalan lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar,

pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>52</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup> Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Data-data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian nantinya akan dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa untuk dianalisis sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian, hasil dari analisis tersebut akan dideskripsikan secara struktur kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian.<sup>54</sup>

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,

---

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

<sup>53</sup> Afifudin & Beni Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

<sup>54</sup> Rahma Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 56.



wawancara dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis oleh teori yang ada.<sup>55</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi pendidikan, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri santri. Pendekatan psikologis mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berbeda dibelakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak maka untuk mempelajari kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak. Yaitu pada sikap dan perilaku yang ditampilkannya.<sup>56</sup>

## 3. Penentuan Sumber Data

Subjek dalam penelitian yaitu pemberi informasi terkait dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Yaitu yang dianggap dapat mewakili berdasarkan penyelidikan ataupun kenyataan sebelumnya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moeleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2007), hlm. 3.

<sup>56</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11.

<sup>57</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 92.

a. Subjek atau orang yang peneliti mintai keterangannya untuk mencari sumber data antara lain:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.
- 2) Pembimbing/pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.
- 3) Ustaz/ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.
- 4) Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, maka peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung.<sup>58</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310.

berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>59</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>60</sup>

Dengan metode ini peneliti akan mengamati segala hal yang berkaitan dengan implementasi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta dalam upaya pembinaan kepribadian unggul santri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.<sup>61</sup> Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para informan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian. Adapun hasil wawancara mendalam ini nantinya akan menjadi data primer dalam penelitian dan akan ditranskrip untuk dianalisis serta dijabarkan secara deskriptif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

---

<sup>59</sup>Ibid., hlm. 203.

<sup>60</sup> Ibid,.. hlm. 310.

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>62</sup> Dokumen yang akan digunakan sebagai bahan analisis data dalam penelitian ini merupakan sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: struktur pengurus pesantren beserta tugas-tugasnya, program-program pendidikan pesantren, jadwal kegiatan santri dan tata tertib atau peraturan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang didapatkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles & Huberman dengan tiga tahap, yakni:<sup>63</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>64</sup> Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>65</sup> Dengan kata lain proses reduksi data ini

---

<sup>62</sup> Nana Syaidi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 210.

<sup>63</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2017), hlm. 104-106.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D...*, hlm. 338.

<sup>65</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247.

dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.<sup>66</sup>

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>67</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

---

<sup>66</sup> Moh. Kasiam, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 369.

<sup>67</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dengan teori yang peneliti pakai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

## 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>68</sup> Triangulasi data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.<sup>69</sup>

Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi sumber dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto dalam implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga lebih

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

## 2. Bagian inti

Bagian inti merupakan isi dari tesis ini, pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II mencakup profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.

Bab III mencakup implementasi dan kontribusi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta.

Bab IV mencakup kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, saran serta penutup.

## 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang perlengkapan dalam tesis. Bagian ini berisis daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Ustaz/ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta melakukan pendekatan persuasif kepada para santri agar tercipta santri yang berkepribadian unggul. Menurut penelitian peneliti, pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah kepada para santri ada 11 yaitu: pembiasaan, keteladanan, motivasi, berbicara dengan lembut, hadiah, poster, bercerita tentang hikmah, memberikan sentuhan, menanamkan kebanggaan, ustaz/ustazah memosisikan diri sebagai teman santri dan bertukar kado. Dengan pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah kepada santri, santri merasa nyaman bila dekat dengan ustaz/ustzah dan mematuhi perintah ustaz/ustazah dengan senang hati. Santri akan terbiasa dan menjadikannya pribadi yang unggul.
2. Menurut penelitian peneliti, kontribusi dari pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta kepada para santri agar tercipta pribadi unggul ada delapan yaitu: terjadi hubungan emosional yang baik

antara ustaz/ustazah dengan santri, menumbuhkan takwa dalam diri santri, menumbuhkan rasa percaya diri santri, santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif, menumbuhkan jiwa kompetitif, menumbuhkan jiwa mencintai sesama, menumbuhkan jiwa mencintai lingkungan dan menjadikan pribadi santri yang tenang serta tawaduk. Kontribusi pendekatan persuasif ini dapat menjadikan pribadi unggul santri.

3. Seperti yang sudah peneliti sebutkan dalam kerangka teoritik, menurut Mahifal & Yudi Wahyudin, kriteria berkepribadian unggul ada lima yaitu: memberikan contoh yang baik, memiliki kepedulian yang tinggi, intelektual, memiliki moralitas yang baik dan memiliki spiritualitas yang baik. Berikut hasil kesimpulan analisis peneliti berkaitan dengan kontribusi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri:

**Tabel 4.1** Kesimpulan Analisis Peneliti Berkaitan dengan Kontribusi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri

No.	Kriteria Kepribadian Unggul	Kontribusi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri
1.	Memberikan contoh yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri</li> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Membangun rasa percaya diri santri</li> <li>• Santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa kompetitif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa mencintai sesama</li> <li>• Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan</li> <li>• Menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk</li> </ul>
2.	Memiliki kepedulian yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Menumbuhkan jiwa mencintai sesama</li> </ul>

	tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan</li> </ul>
3.	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Membangun rasa percaya diri santri</li> <li>• Menumbuhkan jiwa kompetitif</li> <li>• Menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk</li> </ul>
4.	Memiliki moralitas yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri</li> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa kompetitif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa mencintai sesama</li> <li>• Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan</li> <li>• Menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk</li> </ul>
5.	Memiliki spiritualitas yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan emosional yang baik antara ustaz/ustazah dengan santri</li> <li>• Menumbuhkan takwa dalam diri santri</li> <li>• Membangun rasa percaya diri santri</li> <li>• Santri mampu membentengi dirinya dari hal negatif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa kompetitif</li> <li>• Menumbuhkan jiwa mencintai sesama</li> <li>• Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan</li> <li>• Menjadikan pribadi santri yang tenang dan tawaduk</li> </ul>

## B. Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, termasuk pendekatan persuasif yang dilakukan ustaz/ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta. Untuk itu perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan pesantren dalam implementasi pendekatan persuasif dalam pembinaan kepribadian unggul santri, yaitu:

### 1. Bagi Birokrasi Pesantren

Sejalan dengan visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta yaitu “Terwujudnya Hufaz yang Unggul dalam Akhlak dan Prestasi”, sebaiknya pesantren tetap terus mempertahankan pendekatan persuasif ini, memotivasi ustaz/ustazah untuk terus melakukan yang terbaik bagi santri dan istikamah dalam membina santri dengan persuasif karena dengan pendekatan ini santri akan mudah untuk dibimbing dan diarahkan sehingga terwujud hufaz yang unggul dalam akhlak dan prestasi sesuai dengan visi pesantren.

### 2. Bagi Ustaz/Ustazah

Menurut pengamatan peneliti, sebagian ustaz/ustazah sudah baik dalam menjalankan tugasnya membina pribadi unggul santri dengan pendekatan persuasif. Peneliti menyarankan agar seluruh ustaz/ustazah tetap istikamah, kompak dan semangat membimbing santri demi terwujudnya santri yang berkepribadian unggul.

### 3. Bagi Santri

Saran peneliti bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta yaitu untuk terus menghormati dan menyayangi ustaz/ustazah, menaati peraturan pesantren, mendengarkan dan menjalankan nasihat ustaz/ustazah, mencintai adik kelas, menghormati kakak kelas, semangat untuk menghafal Al quran, beri kebanggan bagi orang tua di rumah, terus biasakan

diri untuk berakhlak terpuji dan terus berprestasi dalam hal kebaikan entah itu dalam hal akademik ataupun non akademik demi rida Ilahi. Dengan izin Allah santri akan berkepribadian unggul.

*Alhamdulillah* *robbil'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagunganNya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam tesis ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada tesis ini dan pada penulisan yang lainnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Ahmad, Beni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Bukhari, *al-Adabul Mufrad* no. 273. Dalam <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>. Akses tanggal 30 November 2018.
- Ansari, Ismail, “Metodologi Pendidikan Al-Ibrah dalam Al-Qur`an: Kajian Hstoris-Paedagogis terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam Ayat 42-48”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, Nomor 1, Agustus 2011.
- Bambang, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan: Islam Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993.
- Cahyo, Edo, “Pendidikan Karakter guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, ISSN 2085-1243, Vol 9, No ,1 Januari 2017.
- Calam, Ahmad, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”, dalam *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, Vol .15, No. 1, Januari 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2003.
- Djamaluddin, Dedy, dkk, *Komunikasi Persuasif*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1994.
- DjAmmarah dan Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Haryati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Herdiansyah, Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kasiam, Moh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Khadijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kriyantono, Rahma, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mahfudz, Asep, “Guru Menyenangkan: Jain Keakraban dengan Cinta”, dalam <https://asepmahfoudz.wordpress.com/2012/06/07/guru-menyenangkan-jalin-keakraban-dengan-cinta/>. Akses tanggal 17 Juli 2019.
- Mahifal dan Wahyudin, Yudi, “Membangun Kepribadian Unggul Insan Akademika”, dalam *jurnal Wawasan Tridharma*, No 9, ISSN 0215-8256, April 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martutik, “Pesan Persuasif dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak”, Disertasi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang tahun 2012.
- Miles, Mathew dan Huberman, Michael “*Analisis Data Kualitatif*”, terj.: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992).
- Moeleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2007.
- Muchsin, Lokman, “Rasa Bangga-Kebanggaan (Potensi Jiwa Pembentuk Perilaku)”, dalam <https://lokmanmuchsin.blogspot.com/2017/10/rasa-bangga-kebanggaan-perilaku.html>. Akses tanggal 17 Juli 2019.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Nugroho, Riant, *Public Policy. Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009.

- Nuryanto, Sidik, "Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islam pada Anak Usia Dini", paper dipresentasikan dalam *Seminar Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*" Ponorogo, 12 Mei 2016.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2017
- Pesantren SahabatQu, *Buku Panduan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren SahabatQu*, Yogyakarta: PPTQS, 2017.
- Portal Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Online, "Definisi dan 30 Contoh Moto Hidup Pelajar", dalam <https://www.kelasindonesia.com/2015/12/definisi-dan-30-contoh-moto-hidup-pelajar.html>. Akses tanggal 02 April 2019.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rahau, Puji, "Pengaruh Strategi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut", dalam *Jurnal Simki-Techsain*, Vol. 05, Nomor 02 Tahun 2017.
- Rizka, Anang, "Sentuhan-sentuhan dalam Pendidikan", dalam <https://tazakka.or.id/artikel/mauqif/2015/sentuhan-sentuhan-dalam-pendidikan-kh-anang-rikza-masyhadi-ma/>. Akses tanggal 16 Juli 2019.
- Setyani, Asih, "Penyuluhan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium", Tesis, Program Studi ilmu kesehatan masyarakat, Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2013.
- Severin, Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Soleh, Asep, *Komunikasi Persuasif*, Tangerang Selatan: UPT, 2014.
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.



- Surpiyana, Asep, Hakikat Berbicara, dalam modul 1 <http://repository.ut.ac.id/4818/1/PBIN4330-M1.pdf>, Akses pada 11 Juli 2019.
- Suyadi, Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/148>, Akses tanggal 8 Agustus 2019.
- Syaidih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tambunan, Nurhalima, “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam Meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara”, Tesis, Program Studi Komunikasi Islam UIN Sumatera Utara Medan tahun 2013.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal III, [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). Akses tanggal 30 November 2018.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Wayan, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Wulandari, Rita, “Poster sebagai Media Pendidikan Karakter”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Malang, 15 Desember 2017.
- Windi & Sutarna, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, Malang, 13 Juli 2011.
- Yudi, Aldha, “Padang Pengembangan Mutu Pendidikan ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana”, dalam *Jurnal Cerdas Syifa*, Edisi No. 1, 13 Agustus 2012.

## LAMPIRAN



Makan bersama santri dengan pengurus PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Pemberian motivasi dari ustaz kepada santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta sedang membuat halakah di Masjid untuk belajar Al quran dengan didampingi ustaz.



Santri putri menjajakan dagangannya dan 100% hasil penjualan didonasikan untuk warga Suriah.



Santri putra PPTQ SahabatQu sedang mengisi acara “The Biggest Muslim Bazar Islamic Fair” di GOR UNY.



Lomba Duta Santri Putri PPTQ SahabatQu GOT TALENT.



Pentas seni santri putra PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta sedang belajar praktikum IPA untuk OSN (Olimpeade Sains Nasional).



Santri putra PPTQ SahabatQu Yogyakarta sedang berpidato di depan teman-temannya.



Santri SMP kelas 7 dan 8 PPTQ SahabatQu Yogyakarta sedang berdiskusi dengan narapidana di LAPAS Wirogunan dalam kegiatan kunjungan sosial.



Caisar Aditya menyapa dan memotivasi santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Syeikh Ahmad Hasan, dosen di Fakultas Usuluddin Universitas Al Azhar Kairo Mesir sedang memberikan pembelajaran kepada santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta dalam beberapa hari saat beliau di Indonesia.



Hanan, Manan dan Ihsan (dai muda kembar, hafidz) setelah membagikan ilmu dan memotivasi santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Muzammil Hasballah, Boim, Taqy Malik, Bahanan dan Rasyid Ridha (Qari Ammar TV) membagikan ilmu kepada seluruh santri dan ustaz/ustazah PPTQ SahabatQu Yogyakarta.



Santri putra PPTQ SahabatQu Yogyakarta (tengah) sedang melantunkan ayat suci Al quran di antara ustad Yusuf Mansur dan Fatih Seferagic di depan santri dan masyarakat di Masjid Nurul `Ashri.



Santri PPTQS SahabatQu Yogyakarta mendapatkan juara umum pada Kegiatan FASE 2017 di SMK SMTI Yogyakarta dengan rincian: Juara 1 & 3 pada kategori Dai, juara 3 kategori Kaligrafi , juara 1 dan 3 kategori MHQ, juara 3 kategori CCAI dan juara 2 kategori Adzan.



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta mendapatkan juara 2 Kaligrafi, juara 2 Pidato Bahasa Inggris, juara 1 MHQ, juara 1 Adzan, juara 2 Pidato, juara 2 Kaligrafi dalam lomba MIC SMA MOGA & Festival Pelajar Muslim Yogyakarta.



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta mendapatkan juara 2 Kaligrafi, juara 2 Pidato Bahasa Inggris, juara 1 MHQ, juara 1 Adzan, juara 2 Pidato, juara 2 Kaligrafi dalam lomba MIC SMA MOGA & Festival Pelajar Muslim Yogyakarta.



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta meraih juara 1 lomba Pidato, juara 1 lomba MHQ Putra, juara 2 lomba MHQ Putri, juara 3 lomba MHQ Putri, juara harapan 2 lomba Adzan, juara harapan 3 lomba Pidato Putra, juara harapan 1 lomba MTQ dan juara harapan 3 lomba Kaligrafi dalam "Festival Dai IKADI DIY".



Santri PPTQ SahabatQu Yogyakarta mendapatkan juara umum dalam "Bina Umat Competition Series 8 se DIY dan Jateng" dengan peraih prestasi sebagai berikut: juara 2 Pidato Bahasa Arab, juara 2 Pidao Bahasa Inggris, juara 1 MHQ Putra dan juara 2 Kaligrafi.

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan bagian Ketertiban dan Kedisiplinan (K&K) yaitu ustazah Anis Dwi Ramadhani, S. T. P. Selain diamanahkan menjadi bagian K&K beliau juga diamanahkan menjadi musyriyah santri SD. Wawancara dilakukan di asrama santri putri pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara K&K menangani santri yang bermasalah/melanggar kedisiplinan pesantren?
2. Ada beberapa kategori pelanggaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu?
3. Apa saja contoh pelanggaran dan hukuman yang diberikan?
4. Pendekatan persuasif seperti apa yang dilakukan bagian K&K dalam menangani santri yang melanggar peraturan pesantren?
5. Bagaimana cara menangani santri yang tidak suka dengan ustaz/ustazah yang menghukumnya?
6. Apakah sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar bagian K&K memberikan tawaran hukuman terlebih dahulu sebagai peringatan kepada santri?

7. Saya melihat Al quran milik santri dan di dalamnya ada kertas yang berisikan kata-kata/motivasi untuk menghafal Al quran. Apakah hal demikian adalah inisiatif dari ustaz/ustazah dalam memotivasi santri atau inisiatif santri sendiri?
8. Bagaimana cara K&K menangani santri yang bermasalah?
9. Bila santri yang akan dipanggil sedang tidur/istirahat, bagaimana cara K&K membangunkannya?
10. Bagaimana cara menangani santri yang kurang suka/punya masalah dengan ustaz/ustazah?
11. Bagaimana cara K&K mengetahui ada santri yang bermasalah?
12. Pendekatan persuasif seperti apa yang ustazah lakukan dalam mendidik santri?
13. Apa saja manfaat pendekatan persuasif tersebut?



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan musyrifah santri SD yaitu ustazah Lisa Fa`atirahmah. Wawancara dilakukan di Masjid Nurul`Ashri pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hukuman untuk santri SD, SMP dan SMA?
2. Apa perbedaan hukuman tersebut?
3. Bagaimana ustazah mendidik anak untuk menjaga kebersihannya?
4. Apa yang dilakukan ustazah agar santri dapat menjadi teladan?
5. Apa yang dilakukan ustazah agar santri peduli dengan lingkungannya?
6. Apa yang dilakukan ustazah agar santri dapat berprestasi dalam kebaikan termasuk dalam bidang akademik dan non akademik?
7. Apa yang dilakukan ustazah agar santri dapat mementingkan kepentingan bersama?
8. Apa yang dilakukan ustazah agar santri menjadi hamba Allah yang bertaqwa?
9. Pendekatan persuasif seperti apa yang ustazah lakukan dalam mendidik santri?
10. Menurut ustazah apa saja manfaat pendekatan persuasif tersebut?

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan musyriah santri yaitu ustazah Sofia Mahardika, M.Pd. I. Wawancara dilakukan di Masjid Nurul `Ashri pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan pesantren agar santri memiliki kepribadian unggul?
2. Bagaimana cara mendidik santri yang melanggar peraturan pesantren?
3. Apa itu *mahkamah akbar*?
4. Apa manfaat *mahkamah akbar* bagi santri?
5. Pendekatan persuasif seperti apa yang dilakukan K&K, ustaz/ustzah dalam mendidik santri?
6. Apa manfaat dari pendekatan persuasif tersebut?
7. Bagaimana cara menjalin komunikasi antara pesantren dengan wali santri?
8. Apa manfaat dibuatnya grup WhatsApp tersebut?

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada beberapa santri putra dan putri, sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan menanyakan nama, asal dan kelas. Wawancara dilakukan di asrama santri putra pada hari Jum`at, tanggal 12 April 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebaai berikut:

1. Apa yang anda suka dari ustaz/ustazah?
2. Apa saja aktifitas bersama ustaz/ustazah saat jam istirahat?
3. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah agar santri peduli dengan lingkungan?
4. Apa saja *reward* yang diberikan ustaz/ustazah kepada santri yang berprestasi?
5. Di lingkungan pesantren dan sekolah banyak poster, menurut anda apa dampak poster tersebut bagi anda dan teman-teman?
6. Pendekatan persuasif seperti apa yang dilakukan ustaz/ustazah kepada santri?
7. Apa yang anda rasakan bila mendapatkan motivasi dari ustaz/ustazah?

8. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah saat halaqah? Apa yang dilakukan ustaz/ustazah bila ada santri yang mengantuk atau sulit menghafal?
9. Apa manfaat pendekatan persuasif yang ustaz/ustazah lakukan bagi diri anda?
10. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah agar santri menjadi telajan bagi yang lain?
11. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah agar santri berprestasi dalam kebaikan (prestasi akademik dan non akademik)?
12. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah agar santri dapat memikirkan kepentingan bersama?
13. Apa yang dilakukan ustaz/ustazah agar santri menjadi pribadi yang bertaqwa?
14. Bagaimana cara ustaz/ustazah menghadapi santri yang memiliki masalah/melanggar kedisiplinan?
15. Bagaimana ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri?

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan ustaz/guru SMP TahfizQu yaitu ustaz Ridla Islami S.Psi, S.Pd.I. Beliau adalah pengajar, bagian humas dan SDM di SMP TahfizQu dan juga wali kelas IX. Wawancara dilakukan di SMP TahfidzQu pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru agar siswa/santri mendapatkan juara dalam perlombaan?
2. Apa saja wujud persuasif guru kepada siswa/santri?
3. Apa perbedaan menonjol antara SMP TahfizQu dengan SMP yang lain?
4. Bagaimana implementasi integritas Al quran dengan pembelajaran?
5. Bagaimana pendekatan persuasif kepada santri yang berasal dari keluarga *broken home*?
6. Apa yang dilakukan pemimpin kepada guru-guru dalam rangka membina santri secara persuasif?
7. Pendekatan persuasif seperti apa yang ustaz lakukan dalam mendidik santri?
8. Apa saja manfaat pendekatan persuasif tersebut?

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul; “ Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan ustazah Zetty, beliau adalah ustazah senior di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu, beliau mengabdikan dirinya sejak awal pesantren ini berdiri. Wawancara dilakukan di asrama santri putri pada hari Ahad, tanggal 10 Maret 2019.

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an SahabatQu?
2. Apa kiat-kiat dalam mendidik santri agar berkepribadian unggul?
3. Bagaimana cara agar santri bisa terbuka dengan ustazah sehingga santri dapat bercerita secara terbuka tentang masalahnya?
4. Apakah ada perubahan pada diri santri setelah santri bercerita kepada anda?
5. Bagaimana cara anda menguatkan/memberikan solusi kepada santri?
6. Bagaimana cara menghadapi santri yang berbeda kepribadiannya?
7. Pendekatan persuasif seperti apa yang ustazah lakukan dalam mendidik santri?
8. Apa saja manfaat pendekatan persuasif tersebut?

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.29.2064/2018

This is to certify that:

Name : **Uci Dwi Astuti, S.Pd.I**  
Date of Birth : **December 01, 1992**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 20, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 20, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## SURAT IZIN PENELITIAN TESIS KEPADA PPTQS SAHABATQU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-202.a/Un.02/DT/PG.00/2/2019  
Lamp :-  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta  
Di Jl Deresan 111 No 24, Catur Tunggal, Depok  
Sleman , Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Uci Dwi Astuti  
NIM : 17204011001  
Prodi : S2 PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Yogyakarta  
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2019  
a.n. Dekan  
Kaprosdi PAI

  
Dr. H. Rajasa, M.Si  
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :  
1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2. Ybs



# SURAT IZIN PENELITIAN DARI KESBANPOL



## PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 922 / 2019

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Kaprodi PAI FITK Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B.202.b/Un.02/DT/PG.00/2/2019 Tanggal : 19 Februari 2019  
Hal : Ijin Penelitian

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : UCI DWI ASTUTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 17204011001/3308094112920001  
Program/Tingkat : S2  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Keprékan, Bejong, Mungkid, Magelang  
No. Telp / HP : 087745421290  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL  
QUR'AN SAHABATQU YOGYAKARTA**  
Lokasi : Pondok Pesantren SahabatQu Yogyakarta

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Maret 2019 s/d 31 Mei 2019

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Maret 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

#### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Depok
3. Pimpinan Pondok Pesantren SabahatQu, Deresan
4. Kaprodi PAI FITK Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. DATA PRIBADI

Nama : Uci Dwi Astuti  
Tempat/Tanggal Lahir: Magelang, 1 Desember 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Keprekan, Bojong, Mungkid, Magelang  
Email : [ucidwi.a@gmail.com](mailto:ucidwi.a@gmail.com)  
Instagram : Uchy Dwey  
No HP : 087745421290



### B. ORANG TUA

Nama Ayah : Suswari  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Istikamah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Bojong 1 Mungkid, Magelang. Lulus Tahun 2006
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Lulus Tahun 2011
3. S-1 Universitas Muhammadiyah Magelang. Lulus Tahun 2016
4. S-2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus Tahun 2019